

**PENINGKATAN TATA KELOLA BUMDES MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS PENGURUS BUMDES
TORJA DESA TOROSIAJE KAB. POHUWATO**

Novaliastuti Masiaga¹, Nur Fitriani Bulotio², Ria Megasari³, Herman⁴

¹Universitas Gorontalo, Indonesia

^{2,3}Universitas Pohuwato, Indonesia

⁴Universitas Pakuan, Indonesia

Email korespondensi: herman_fhz@unpak.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima:

9 Oktober 2023

Direvisi:

22 Januari 2024

Disetujui:

23 Januari 2024

Kata kunci:

BUMDes; laporan keuangan; pelatihan; tata kelola

Keywords:

BUMDes; financial statement; governance; training

Cara mensitasi:

Masiaga, N., Bulotio, N. F., Megasari, R., Herman. (2024). Peningkatan Tata Kelola BUMDES Melalui Peningkatan Kapasitas Pengurus Bumdes Torja Desa Torosiaje Kab. Pohuwato. *Rudence: Rural Development for Economic Resilience*, 3(1), 9 – 14. DOI: <https://doi.org/10.536/rudence.v3i1.63>



ABSTRAK

Dalam pengelolaan BUMDes, sangat diperlukan sistem dan manajemen yang profesional sehingga bisa konsisten dalam keberlangsungan usaha dari BUMDes tersebut. Program PKM ini bertujuan untuk membantu mitra Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Desa Torosiaje mengatasi tantangan yang mereka hadapi yaitu permasalahan tata kelola organisasi. Pengelola BUMDes Torosiaje belum siap untuk mengelola BUMDes, sehingga sistem pengelolaan keuangan dan manajemen belum ada untuk dapat diterapkan di BUMDes. Dari permasalahan yang dihadapi perlu dilakukan suatu tindakan baik itu berupa sosialisasi dan pelatihan kepada pengurus BUMDes. Implementasi dari program PKM ini bagi mitra, yaitu pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes dengan pendekatan edukasi. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta memiliki perencanaan, kontrol, dan akuntabilitas keuangan yang tepat. Setelah melakukan beberapa putaran pelatihan dan membuktikan bahwa mitra kompeten, tim PKM menyiapkan tiga laporan keuangan: laporan laba rugi, neraca dan arus kas, yang merupakan prinsip akuntansi perusahaan jasa.

ABSTRACT

This community services program aims to help Torosiaje Village Village-Owned Enterprise (BUMDesa) partners overcome the challenges they face, namely organizational governance problems. In managing BUMDes, a professional system and management is really needed so that the business continuity of the BUMDes can be consistent, so the problem that occurs in BUMDes in Torosiaje Village is that the BUMDes managers who have been selected are not yet ready to manage BUMDes both in terms of management and systems. finance. So there is no financial management and management system that can be implemented in BUMDes. Based on the problems faced, it is necessary to take good action in the form of outreach and training to BUMDes administrators whose management has been established but is not running as expected. Implementation of this community services program for partners, namely training in preparing BUMDes financial reports with an educational approach. This process is designed to ensure that participants have proper financial planning, control and accountability. After conducting several rounds of training and proving that partners are competent, the community service team prepares three financial reports: profit and loss statement, balance sheet and cash flow, which are the accounting principles of service companies.

PENDAHULUAN

Torosiaje, Kabupaten Pohuwato, Gorontalo, sejak dulu terkenal sebagai kawasan perkampungan apung laut. Desa ini unik karena sejak dulu punya kedekatan dengan kehidupan laut yang berada di Teluk Tomoni. Secara turun temurun, masyarakatnya lahir dan berkembang di atas laut. Seiring dengan waktu, Torosiaje berkembang menjadi tiga wilayah desa; Torosiaje (perkampungan di atas laut) atau sering dikenal juga Torosiaje Laut, Torosiaje Jaya dan Bumi Bahari yang berada di darat.

Kawasan Torosiaje tergolong daerah hunian kecil, dengan luasnya sekitar 230 hektar namun menampung 1.478 jiwa. Kebanyakan warganya bekerja sebagai nelayan, ada juga yang bekerja sebagai guru, aparatur pemerintah, buruh, pedagang, dan penyedia jasa ojek perahu. Awalnya, orang yang tinggal di darat saat ini dulu berasal dari laut. Orang mengenalnya dengan sebutan Suku Bajo. Kemudian mereka memilih berpisah dan berjarak dengan laut. Banyak spekulasi yang menguat dengan perpindahan tersebut; ada yang ingin merasakan daratan sebagai tempat tinggal yang baru, ada juga yang tergiur karena dekat dengan akses untuk kebutuhan sehari-hari. Karena letak Desa Torosiaje berada di atas laut, hanya ada satu transportasi yang laku keras di sana, yaitu ojek perahu. Semua hilir mudik harus menggunakan perahu, baik aktivitas yang berhubungan dengan sandang, pangan dan papan. Ibaratnya, perahu adalah urat nadi yang tidak bisa dipisahkan di Torosiaje.

Torosiaje sebenarnya merupakan objek wisata yang sangat lengkap, daya tariknya berbeda dengan objek wisata yang lain. Misalnya, di sini ada wisata seperti hutan mangrove, potensi bahari, dan pola kehidupan masyarakat Bajo yang menjadi magnet paling kuat dari Torosiaje. Dengan melihat potensi yang ada tersebut, maka pemerintah Kabupaten Pohuwato menggembar-gemborkannya sebagai desa wisata, yang mana jualan pariwisatanya adalah perkampungan di atas laut yang kaya akan budaya dan potensi baharinya. Dengan potensi pemasukan yang banyak tersebut, BUMDes Torosiaje yang dipimpin oleh Rena Pasandre sejak tahun 2019 tidak melirik sama sekali peluang yang ada. Ia hanya tertarik menggerakkan usaha BUMDes melalui ojek perahu. Sesuatu hal yang paling penting dibutuhkan di Torosiaje. Ketertarikan Rena menggerakkan BUMDes hanya bergelut di jasa ojek perahu, karena melihat perahu sangat penting di Torosiaje dan satu-satunya moda transportasi yang ada di sana. Rena bahkan berpikir ingin melebarkan sayap usaha BUMDes lainnya, tapi masih terkendala di sumber daya manusia yang mampu dan mau mengurus usaha tersebut. Rena berkeinginan untuk melebarkan sayap usaha BUMDesnya ke usaha pariwisata seperti jasa pemandu para wisatawan yang ingin menyelam melihat keindahan yang ada di bawah laut Torosiaje. Sebab, selain objek kampung terapung, wisata bawah laut Torosiaje juga tak kalah menarik. Kurangnya sumber daya manusia dan tata kelola yang buruk membuat BUMDes Torosiaje seperti mati segan hidup tak mau. Tak ada daya kembangnya, tak ada terobosan untuk melihat peluang menggerakkan ekonomi.

Dalam pengelolaan BUMDes, sangat diperlukan sistem dan manajemen yang profesional sehingga bisa konsisten dalam keberlangsungan usaha dari BUMDes tersebut, maka permasalahan yang terjadi pada BUMDes yang ada di Desa Torosiaje yaitu belum siapnya para pengelola BUMDes yang sudah terpilih dalam mengelola BUMDes baik dari sisi manajemen dan sistem keuangan. Sistem pengelolaan keuangan dan manajemen belum ada untuk dapat diterapkan di BUMDes. Dari permasalahan yang dihadapi perlu dilakukan suatu tindakan baik itu berupa sosialisasi dan pelatihan kepada pengurus BUMDes yang sudah terbentuk manajemennya tetapi tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian di Desa Torosiaje merupakan salah satu kegiatan dari rangkaian kegiatan Kolaborasi Pengabdian Nusantara yang berlangsung pada tanggal 25-30 September 2023. Kegiatan ini digagas oleh Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia DPD Gorontalo. Anggota dari kegiatan ini adalah perwakilan dosen dan mahasiswa dari Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Bina Taruna Gorontalo,

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Andhiga, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis PUI, IAIN Sultan Amai, Universitas Gorontalo, dan Universitas Pakuan.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pelatihan dan pendampingan pengembangan BUMDes di Desa Olele Kabupaten Bone Bolango. Dilanjutkan dengan pelatihan dan pengembangan wisata Pantai di Desa Botubarani Kabupaten Bone Bolango. Lalu terakhir selanjutnya pelatihan dan pendampingan UMKM di Desa Torosiaje Kabupaten Pohuwato.

Kegiatan pengabdian di Desa Torosiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan untuk para pelaku UMKM. Tahapan pelaksanaan pengabdian terdiri dari tahap survei, pelaksanaan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari survei kegiatan dilakukan untuk melihat langsung lokasi yang dituju sebagai mitra. Survei dilaksanakan agar menemukan dan memperoleh data yang ada di lapangan, mengetahui masalah yang dihadapi dan siap merancang pelatihan memberikan solusi pada mitra. Lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan baik pemaparan materi maupun pendampingan pembuatan laporan keuangan.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelatihan dimulai, tim PKM memperkenalkan diri terlebih dahulu agar lebih akrab dengan peserta. Setelah pengenalan, sambutan diberikan oleh Kepala Desa untuk membuka pelatihan ini. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama dua pemateri dan sesi kedua satu pemateri. Penyampaian materi juga lebih santai agar tujuan tercapai yaitu pengelola BUMDes paham. Sesi berikutnya diberikan kesempatan bagi peserta yang ingin bertanya.

Sesi pertama, Pemateri satu menekankan pada pentingnya administrasi. Pencatatan dan pendokumentasian segala bentuk kegiatan, proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi, dan pelaporan. Pencatatan aktivitas fungsionaris BUMDes serta pencatatan segala bentuk input dan output kegiatan BUMDes. Perihal penjelasan jenis-jenis administrasi BUMDes antara lain: buku daftar pengelola, notulen rapat, agenda surat masuk-keluar, rencana kegiatan, kas harian, buku pinjaman, laporan BUMDes. Pemateri kedua menjelaskan pengertian laporan keuangan BUMDes merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu dalam hal ini aktivitas yang dilakukan oleh BUMDes. Dilanjutkan dengan fungsi laporan keuangan BUMDes, dan administrasi terkait dengan keuangan BUMDes antara lain mencatat semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh pengelola BUMDes; semua transaksi yang mengakibatkan berkurangnya asset BUMDes; dan semua transaksi yang mengakibatkan bertambahnya asset BUMDes.

Pada sesi kedua kegiatan PKM pemateri ketiga membahas satu persatu laporan keuangan, langsung memberikan contoh yang real dan bahkan langsung menanyakan permasalahan yang sering terjadi di BUMDes desa Torosiaje. Perihal laporan keuangan yang baik membuat sebuah usaha mampu membuat keputusan yang baik. Kelangsungan sebuah bisnis ditentukan dari keputusan yang benar. Acuan pengambilan keputusan berasal dari laporan keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat. Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa menyebutkan bahwa salah satu pendapatan asli desa berasal dari BUMDes. Sehingga, BUMDes wajib melakukan pencatatan secara terperinci dari segala transaksi yang sudah terjadi, agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang jelas. Pengelola juga mampu mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan. Adapun materi yang dibawa oleh tim PKM adalah cara pelaporan keuangan, laporan keuangan menggunakan system, serta praktek pengelolaan keuangan BUMDes. Kegiatan ini berlangsung di aula desa Torosiaje. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah ilmu kepada peserta pelatihan guna mengubah paradigma untuk memperlancar pelaksanaan program PKM.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan bersama kepala desa



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan

Program PKM ini bertujuan untuk membantu mitra Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Desa Torosiaje mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Implementasi program PKM bagi mitra, pelaporan keuangan BUMDes dengan pendekatan edukasi.

Sesi terakhir dari kegiatan PKM adalah proses pendampingan praktik pelaporan keuangan BUMDes. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta memiliki perencanaan, kontrol, dan akuntabilitas keuangan yang tepat. Setelah melakukan beberapa putaran pelatihan dan membuktikan bahwa mitra kompeten, tim PKM menyiapkan tiga laporan keuangan: laporan laba rugi, neraca dan arus kas, yang merupakan prinsip akuntansi perusahaan jasa.

Pelatihan pelaporan keuangan mengharuskan tim PKM mengulang/melakukannya beberapa kali. Hal ini dikarenakan mitra belum pernah mendapatkan pelatihan seperti itu. Setelah berlatih dan melakukan transaksi sendiri, tim menemukan bahwa mitra dapat melanjutkan sistem pencatatan transaksinya hingga rekening bulan berikutnya. Jika pengurus BUMDes Desa Torosiaje masih membutuhkan bantuan, tim PKM akan dengan senang hati membantu. Partisipasi peserta (pimpinan BUMDes, perangkat desa) dalam kegiatan ini sangat antusias dan positif, tercermin dari partisipasi seluruh peserta mitra yang mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan PKM ini tercapai, terlihat dari

antusias para peserta dan hal penting dari pelatihan ini adalah menulis dan mengelola laporan keuangan sehingga bisa melihat kondisi keuangan BUMDes desa Torosiaje.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat semua kegiatan pelatihan selesai. Waktu pelatihan, materi pelatihan dan saran perbaikan kegiatan ke depan digunakan sebagai bahan evaluasi. Menurut peserta pelatihan, waktu pelaksanaan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dan durasinya juga sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta. Materi diatur dengan baik dan urutannya disesuaikan. Sebagian besar peserta juga mencatat bahwa materi mudah dipahami dan dipahami sehingga penyerapan informasi menjadi optimal. Materi yang disampaikan juga dinilai sesuai dengan harapan peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil karena peserta berpendapat bahwa pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat bagi mereka karena dapat menambah pengetahuan mereka tentang pengelolaan dan penyusunan keuangan laporan keuangan. Pendampingan dapat meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan. Pengelola BUMDes dapat mempraktekkan penulisan laporan keuangan dengan menilai langsung transaksi yang terjadi BUMDes desa Torosiaje. Selain itu, peserta merasa puas dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh para pengelola BUMDes sehingga kegiatan semacam ini dapat ditindaklanjuti di tahun-tahun berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Presiden ADRI Prof. Dr. H. A. Fathoni Rodli, M.Pd., Ketua DPD ADRI Provinsi Gorontalo Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd., Kepala Desa Torosiaje Bpk. Uten Sairullah, Ketua BUMDes Torja Desa Torosiaje Rena Pasandre.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(03), 1–13. <http://dx.doi.org/10.31258/je.21.03.p.%25p>
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Idrus, M., & Syachbrani, W. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Munte. *Prosiding Edisi 8: Semnas 2020*. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makasar, 3, 792–795. Makasar, 24 Oktober 2020: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makasar.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>
- Nurmansyah, O. (2023, September 21). Dosen dan Mahasiswa Kolaborasi Pengabdian Nusantara. *Universitas Pakuan*. <https://www.unpak.ac.id/berita/dosen-dan-mahasiswa-kolaborasi-pengabdian-nusantara>
- Siat, C. C. & Toly, A. A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak di Surabaya. *Tax & Accounting Review*. 1(1). 41-48.

- Wulandari, R. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Penyajian Laporan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Di Pontianak. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 2(1), 1–17.
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial literacy around the world: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. *Policy Research Working Paper No. 6107*. The World Bank Washington DC. <http://hdl.handle.net/10986/9322>